

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi bisnis secara global menjadi semakin ketat dan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi dan informasi. Hal ini diikuti oleh para pelaku usaha untuk dapat mengikuti perkembangannya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar keberlangsungan ekonomi bisnis dalam perusahaan dapat terus terjaga (Fadli & Suryana, 2020).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diamati dan diukur dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, kinerja, dan juga perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari pencatatan transaksi disebut sebagai laporan keuangan yang merupakan media utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi ekonomi dan prestasi manajemen (Alam, 2018).

Perusahaan yang beroperasi secara efektif dan efisien adalah perusahaan yang dapat mengelola aset lancar dengan maksimal. Aset perusahaan dapat ditingkatkan dengan memastikan nilainya terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, hal ini juga yang mempengaruhi nilai kualitas suatu perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Informasi terkait kualitas suatu perusahaan dapat diungkapkan dalam teori sinyal atau *signalling theory*. Teori sinyal merupakan teori yang memberikan informasi akurat mengenai permasalahan baik permasalahan positif maupun negatif

dalam suatu perusahaan. *Signalling Theory* menunjukkan bagaimana perusahaan berusaha memberikan sinyal dan juga informasi yang positif melalui laporan tahunan. Sinyal yang didapat sangat diperlukan bagi investor selaku pihak eksternal untuk melihat kemampuan pertumbuhan perusahaan dan memberikan nilai terhadap perusahaan serta mempertimbangkan sebelum melakukan investasi.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Indonesia (DEI) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. PT. MNC Land Tbk merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan, pembangunan, akuisisi properti dan kawasan wisata terpadu serta dalam jasa properti. Sejak tahun 2007 perseroan telah bergiat melakukan perluasan usahanya dengan berbagai akuisisi dan investasi kepemilikan saham. Saat ini dibuktikan dengan kepemilikan entitas anak perusahaannya yaitu PT. GLD Property, PT. Swarna Citra Sentosa, PT. Investasi Karya Gemilang, PT. Investasi Hasil Sejahtera, PT. Global Jasa Sejahtera, PT. Nusadua Graha International dan PT. Bali Nirwana Resort, serta entitas asosiasi yaitu PT. Aston Inti Makmur dan PT. Plaza Indonesia Realty. Secara umum, perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan usahanya dalam bidang pembangunan properti, penyewaan ruang kantor atau bisnis dan apartemen, jasa akomodasi dan manajemen fasilitas, dan akuisisi properti (Land, 2023).

Tujuan usaha yang ingin dicapai oleh PT. MNC Land Tbk untuk memperoleh keuntungan dengan menciptakan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Kesehatan keuangan perusahaan PT. MNC Land Tbk dapat diketahui dengan melakukan evaluasi kinerja keuangannya menggunakan berbagai rasio berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-tersebut diharapkan dapat digunakan dalam menjelaskan kesehatan keuangan PT. MNC Land Tbk agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pembuatan rencana yang lebih baik serta kebijakan yang lebih tepat agar dapat meningkatkan kinerja yang baik ditahun berikutnya. Pemeriksaan audit laporan keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* dan sebagai alat untuk menilai keberhasilan dan kesehatan keuangan perusahaan (Alam, 2018).

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi *Total Current Assets* seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan PT. MNC Land Tbk. *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* merupakan dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *Total Current Assets*.

Aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud merupakan bagian dari Aktiva perusahaan. Dalam posisi laporan keuangan terdapat kewajiban yang harus dibayar perusahaan, baik dimasa yang akan datang maupun sebelum masa periode berjalan dan terlebih dahulu dibayarkan. *Prepaid Expenses* merupakan biaya yang dicatat sebagai biaya yang dibayar di muka (Mardiasmo, 2011).

Prepaid Expenses merupakan aset perusahaan yang dikelompokan dalam *Current Assets*. Aktiva atau aset lancar pada umumnya akan mengalami pengurangan setelah biaya dikeluarkan. Pendapatan perusahaan harus melebihi

biaya yang dikeluarkan, baik yang terjadi pada masa periode berjalan atau sebelumnya (Agung, 2019).

Prepaid Taxes merupakan akun untuk menampung uang muka pajak yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak terhutang pada akhir tahun. Akun ini merupakan salah satu akun aktiva lancar, akun ini sangat mempengaruhi fluktuasi nilai aset perusahaan. Pajak terdiri dari pajak langsung dan pajak tidak langsung dan dapat dibayarkan dengan uang ataupun tenaga kerja dengan nilai yang setara. Ketika perusahaan secara konsisten memenuhi kewajiban pajaknya dengan membyar pajak perusahaan maka *Prepaid Taxes* akan meningkat. *Prepaid Taxes* diukur sebesar selisih antara jumlah yang dibayarkan (jumlah yang dipotong oleh pihak lainnya ditambah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan ke kas negara) dengan tagihan pajak (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Prepaid Expenses dan *Prepaid Taxes* merupakan dua faktor yang menjadi pengurang aset perusahaan dalam laporan keuangan karena perusahaan sudah membayarnya dimuka. Jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan termasuk dalam *Current Assets* (Agung, 2019).

Total Current Assets perusahaan mencakup *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes*, posisi biaya dalam laporan keuangan menentukan jumlah akhir total aset. Jika biaya dan pajak naik maka aset juga akan mengalami kenaikan. Keadaan suatu perusahaan akan tetap stabil apabila total asetnya saat ini stabil dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan atau melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Berikut ini adalah Tabel Rasio keuangan di PT. MNC Land Tbk yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Prepaid Expenses dan Prepaid Taxes terhadap Total Current Assets di PT. MNC Land Tbk Periode 2013-2022

Periode	<i>Prepaid Expenses</i> (%)		<i>Prepaid Taxes</i> (%)		<i>Total Current Assets</i> (%)	
2012	1,19		1,57		0,90	
2013	0,33	↓	3,52	↑	2,57	↑
2014	0,76	↑	9,17	↑	4,39	↑
2015	0,99	↑	9,46	↑	6,61	↑
2016	6,93	↑	5,95	↓	15,67	↑
2017	12,87	↑	10,84	↑	11,31	↓
2018	14,20	↑	11,20	↑	11,99	↑
2019	16,35	↑	13,80	↑	12,98	↑
2020	15,67	↓	13,33	↓	12,46	↓
2021	15,84	↑	11,59	↓	11,73	↓
2022	16,06	↑	11,15	↓	10,29	↓

Sumber: <https://www.mncland.com/annualreport> (2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 di atas yang berdasar pada Laporan Keuangan pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2012-2022. Dapat disimpulkan bahwa *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun tahun 2013, *Prepaid Expenses* mengalami penurunan dari 1,19% menjadi 0,33%. Sedangkan *Prepaid Taxes* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Taxes* dari 1,57% menjadi 3,52% dan *Total Current Assets* dari 0,90% menjadi 2,57%. Hal ini karena laba bersih perusahaan meningkat karena adanya keuntungan dari akuisisi Bali Nirwana Resort. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

menjadi salah satu faktor meningkatnya laba perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2013 dikarenakan adanya pajak penghasilan pasal 4 (2) dan pajak pertambahan nilai yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan *Prepaid Expenses* pada tahun 2013 dikarenakan uang muka pembelian aset, uang muka karyawan, uang muka pengurusan hak guna bangunan, uang muka lain-lain, beban dibayar dimuka asuransi, beban dibayar dimuka sewa dan beban dibayar dimuka lain-lain yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya. (<https://economy.okezone.com>).

Kemudian pada tahun 2014, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 0,33% menjadi 0,76%, *Prepaid Taxes* dari 3,52% menjadi 9,17%, dan *Total Current Assets* dari 2,57% menjadi 4,39%. Hal ini karena laba bersih perusahaan meningkat dan didukung dengan bertambahnya pendapatan perusahaan karena adanya peningkatan kinerja perseroan yang didukung oleh meningkatnya pendapatan dari sektor hotel, resort dan golf. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapat dan laba perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2014 dikarenakan adanya uang muka karyawan, uang muka lainlain, biaya dibayar dimuka sewa, uang muka pembelian aset tetap, biaya dibayar dimuka asuransi dan biaya dibayar dimuka lain-lain yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan

kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2014 dikarenakan adanya pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 4 (2) yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya. (<https://www.neraca.co.id>).

Lalu pada tahun 2015, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 0,76% menjadi 0,99%, *Prepaid Taxes* dari 9,17% menjadi 9,46%, dan *Total Current Assets* dari 4,39% menjadi 6,61%. Hal ini karena pendapatan perusahaan meningkat karena adanya peningkatan pendapatan dari sektor perhotelan dan sektor perkantoran. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapatannya perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2015 dikarenakan adanya uang muka karyawan, uang muka hak bangunan dan uang muka lain-lain yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2015 dikarenakan adanya pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 28, pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan pasal 23 yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya (<https://bisnis.tempo.co>).

Sedangkan pada tahun 2016, *Prepaid Taxes* mengalami penurunan dari 9,46% menjadi 5,95%. Sedangkan *Prepaid Expenses* dan *Total Current Asset* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 0,99% menjadi 6,93% dan *Total Current Assets* dari 6,61% menjadi 15,67%. Hal ini karena laba bersih perusahaan meningkat karena perusahaan melepas aset yang berada di Plaza

Indonesia. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor meningkatnya laba bersih perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2016 dikarenakan adanya uang muka pembelian aset dan uang muka karyawan yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan *Prepaid Taxes* pada tahun 2016 dikarenakan pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 4 (2), pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan pasal 23 yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya. (<https://www.topbusiness.id>).

Selanjutnya pada tahun 2017, *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 6,93% menjadi 12,87% dan *Prepaid Taxes* dari 5,95% menjadi 10,84%, Sedangkan *Total Current Assets* mengalami penurunan dari 15,67% menjadi 11,31%. Hal ini karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan karena Pan Pacific Nirwana Bali Resort diratakan dan dibangun ulang sebagai bentuk kerjasama dengan Trump Organization, selain itu pendapatan perusahaan juga sempat terganggu karena aktivitas vulkanik Gunung Agung. *Total Current Assets* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor penurunan laba bersih perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2017 dikarenakan adanya uang muka pembelian aset, uang muka pengurusan hak guna bangunan, uang muka lain-

lain dan beban dibayar dimuka asuransi yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2017 dikarenakan adanya pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 4 (2), pajak penghasilan pasal 23 dan pajak penghasilan pasal 25 yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya (<https://amp.kontan.co.id>).

Kemudian pada tahun 2018, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 12,87% menjadi 14,20%, *Prepaid Taxes* dari 10,84% menjadi 11,20%, dan *Total Current Assets* dari 11,31% menjadi 11,99%. Hal ini karena pada tahun ini perusahaan sudah memasuki tahap realisasi proyek, selain itu pendapatan perusahaan juga meningkat dari operasional hotel Park Hyatt di Jakarta dan juga dari apartemmen One East di Surabaya. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapat perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2018 dikarenakan adanya uang muka pembelian aset, uang muka karyawan, uang muka lain-lain dan beban dibayar dimuka sewa yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2015 dikarenakan adanya pajak pertambahan nilai yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Tahun 2019, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 14,20% menjadi 16,35%, *Prepaid Taxes* dari 11,20% menjadi 13,80%, dan *Total Current*

Assets dari 11,99% menjadi 12,98%. Hal ini karena pendapatan perusahaan mengalami kenaikan karena adanya peningkatan pendapatan pada bisnis hotel, resort, golf, sewa ruang perkantoran, dan juga apartemen. *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapatan perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2019 dikarenakan adanya uang muka pembelian aset, uang muka pengurusan hak guna bangunan, uang muka lain-lain, beban dibayar dimuka sewa, beban dibayar dimuka asuransi dan beban dibayar dimuka lain-lain yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan *Prepaid Taxes* pada tahun 2019 dikarenakan adanya pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 25 yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya (<https://m.kumparan.com>).

Selanjutnya pada tahun 2020, *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Prepaid Expenses* dari 16,35% menjadi 15,67%, *Prepaid Taxes* dari 13,80% menjadi 13,33%, dan *Total Current Assets* dari 12,98% menjadi 12,46%. Hal ini karena laba perusahaan menurun karena adanya dampak Covid-19 yang berimbas pada pembatasan operasional perusahaan. *Total Current Assets* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor penurunan laba perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Penurunan *Prepaid Expenses* pada tahun 2020 dikarenakan uang muka pembelian aset, uang muka

karyawan, uang muka pengurusan hak guna bangunan, uang muka lain-lain, beban dibayar dimuka asuransi, beban dibayar dimuka sewa dan beban dibayar dimuka lain-lain yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan *Prepaid Taxes* pada tahun 2020 dikarenakan pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 4 (2) dan pajak penghasilan pasal 23 yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya (<https://www.cnbcindonesia.com>).

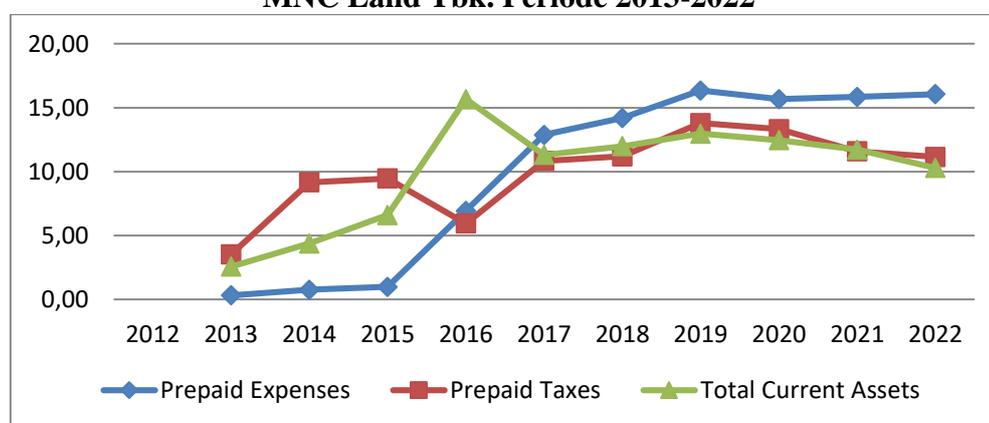
Kemudian pada tahun 2021, *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan dari 15,67% menjadi 15,84%. Sedangkan *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Prepaid Taxes* dari 13,33% menjadi 11,59% dan *Total Current Assets* dari 12,46% menjadi 11,73%. Hal ini karena laba perusahaan mengalami penurunan akibat adanya kenaikan beban dari berbagai sektor perusahaan, selain itu dampak pandemi covid-19 juga menjadi penyebab penurunan laba bersih perusahaan. *Total Current Assets* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor penurunan laba bersih perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2021 dikarenakan uang muka pembelian aset, uang muka karyawan, beban dibayar dimuka asuransi, beban dibayar dimuka sewa dan beban dibayar dimuka lain-lain yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan *Prepaid Taxes* pada tahun 2021 dikarenakan pajak penghasilan pasal 23 dan pajak penghasilan pasal 25 yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya (<https://market.bisnis.com>).

Dan pada tahun 2022, *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan dari 15,84% menjadi 16,06%. Sedangkan *Prepaid Taxes* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Prepaid Taxes* dari 11,59% menjadi 11,15% dan *Total Current Assets* dari 11,73% menjadi 10,29%. Hal ini karena laba perusahaan mengalami penurunan akibat adanya kenaikan beban pokok pendapatan perusahaan yang berasal dari berbagai sektor. *Total Current Assets* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor penurunan laba perusahaan. Sedangkan kenaikan dan penurunan *Prepaid Taxes* dan *Prepaid Expenses* menjadi faktor *Total Current Assets* perusahaan meningkat atau menurun. Kenaikan *Prepaid Expenses* pada tahun 2022 dikarenakan uang muka pembelian aset, uang muka karyawan, uang muka lain-lain, beban dibayar dimuka asuransi, beban dibayar dimuka sewa dan beban dibayar dimuka lain-lain yang nilainya lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan *Prepaid Taxes* pada tahun 2022 dikarenakan pajak penghasilan pasal 4 (2) dan pajak penghasilan pasal 23 yang nilainya lebih kecil dari tahun sebelumnya (<https://www.neraca.co.id>).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes* dan *Total Current Assets*. Menurut Jacqueline Thenardy (2013), setiap jenis penyusutan adalah biaya dan biaya yang dikeluarkan berdampak pada pendapatan, besar kecilnya biaya berpengaruh terhadap *total current assets* semakin besar biaya maka semakin naik pula pendapatan yang tentunya akan berpengaruh terhadap *total aset* dan *total current assets*. Selain biaya, pajak yang dikeluarkan sebagai bentuk kewajiban juga berpengaruh terhadap *total current assets* dapat dilihat dari perolehan laba usaha. *Current assets*, biaya dan pajak merupakan hal yang saling berhubungan tetapi memiliki perbedaan

kategori dalam hal pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan negara. Maka dari itu teori menyatakan bahwa apabila *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan maka *Total Current Assets* akan naik, sebaliknya apabila *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* mengalami penurunan maka *Total Current Assets* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro.

Grafik 1.1
***Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* di PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013 dimana *Prepaid Taxes* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan tetapi *Prepaid Expenses* mengalami penurunan. Pada tahun 2016, dimana *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan tetapi *Prepaid Taxes* mengalami Kenaikan. Pada tahun 2017, dimana *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* mengalami Kenaikan. Pada tahun 2017, dimana *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan tetapi *Total Current Assets* mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 dan 2022, *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan tetapi *Prepaid Taxes* dan *Total Current Assets* mengalami penurunan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT MNC Land Tbk. Periode 2013-2022 *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dan kenaikan yang

sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan teori yang ada *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* masing-masing dari keduanya memiliki pengaruh yang sama terhadap *Total Current Assets*, dimana apabila *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* naik maka *Total Current Assets* pun akan naik juga. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu terdapat inkonsisten hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Hanafi (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Prepaid Expenses* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Total Current Assets*. Lalu dalam penelitian yang dilakukan Nurlaelatul Fitriah (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel *Prepaid Expenses* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Total Current Assets*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nadira Rizky Dwiyani (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Prepaid Taxes* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Total Current Assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pitri Anggraeni (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Prepaid Taxes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Assets*.

Berdasarkan data rumusan di atas dan juga beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dengan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan teori yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait objek penelitian tersebut yang berjudul ***Pengaruh Prepaid Expenses dan Prepaid Taxes terhadap Total Current***

Assets pada PT. MNC Land Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai perkembangan *Prepaid Expenses*, *Prepaid Taxes*, dan *Total Current Assets* yang fluktuatif setiap tahunnya dan ada kalanya antara variabel yang satu dengan yang lainnya tidak berbanding lurus.

Prepaid Expenses merupakan biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi belum dibebankan sebagai biaya pada periode tahun berjalan (Suad Husna, 2012). *Prepaid Taxes* adalah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terlebih dahulu sebelum periodenya yang nantinya di akhir tahun akan dijadikan pengurang pajak terhutang (Husnan & Pudjiastuti, 2012). *Total Current Assets* merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun (Kasmir, 2018).

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022?

3. Seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets* pada PT. MNC Land Tbk. Periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap PT. MNC Land Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Prepaid Expenses* dan *Prepaid Taxes* terhadap *Total Current Assets*.

